

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No.20 Tahun 2003). Sedangkan dalam pendapat lain, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyaharjo, 2001, hlm. 6).

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neumoscular, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional (Abdul Kadir Ateng dan Adang Suherman, 1992, hlm. 4). Menurut Wuest dan Bucher (dalam Sukintaka. 2001, hlm. 34) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kerja, peningkatan pengembangan manusia melalui aktivitas jasmani. Sedangkan pada definisi lain pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya (Sukintaka. 2001, hlm 21)

Pendidikan Jasmani tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai yaitu, tujuan umum Pendidikan Jasmani ditingkat sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, juga melatih siswa untuk berfikir, jujur, sportif, dan bekerja sama (Syarifuddin dan Muhadi 1992, hlm.5). Pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya dilaksanakan di ruangan terbuka atau di lapangan untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Jaya, Yoda, & Swadesi, 2021 hlm. 152). Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan gerakan fisik, pembelajarannya pun dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan (Herlina & Suherman, 2020, hlm. 3). Tentunya

dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kegiatannya banyak dilakukan secara praktik diluar ruangan dibandingkan pembelajaran di dalam kelas berbeda dengan pelajaran lain di sekolah.

Namun dalam 2 tahun terakhir dunia termasuk Indonesia sedang terkena bencana wabah *corona virus* yang dapat membahayakan orang yang terkena virus ini, virus ini disebut juga virus Covid-19. Akibat dari adanya virus ini masyarakat dipaksa untuk membatasi segala hal yang dilakukan, maka dari itu pemerintah melalui Kementerian Kesehatan membuat keputusan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 untuk melakukan *Social Distancing*. Dunia pendidikan pun terdampak dengan adanya virus ini, yaitu melakukan pembelajaran secara daring, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pun membuat kebijakan terhadap situasi pandemi ini dengan membuat surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 ini, dalam surat edaran tersebut dijelaskan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Stockley (dalam Budhianto, 2020, hlm. 13) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran berbasis teknologi dengan bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer dan media berbasis komputer. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru PJOK karena biasanya pembelajaran dominan dilakukan secara praktik, terdapat sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti PJOK juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring (Herlina & Suherman, 2020, hlm. 1). Hal ini pun selaras dengan hasil wawancara terhadap guru saat mengikuti kegiatan Kampus Mengajar 1 yang bertempat di SD Negeri 1 Margalaksana, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru masih merasa kesulitan karena dirasa masih belum terbiasa dengan situasi seperti saat ini, terkhusus mata pelajaran PJOK yang berbasis praktik, banyak kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Akan tetapi, guru-guru di Kota Bandung memiliki inovasi yaitu membuat suatu Model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran AKI BAGI (Aktif Kolaboratif Integratif Berkarakter Bandung Masagi) yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berkolaborasi dengan para guru yang bertujuan untuk membantu guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Model pembelajaran ini

berbentuk modul yang berisikan silabus untuk guru, teori-teori yang sederhana tetapi tetap menarik bagi siswa ketika belajar dari rumah, dan juga berisi lembar kerja peserta didik (LKPD) terkait materi pembelajaran untuk siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asrilia dkk (2019) yang menganalisis efektivitas pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah harus memiliki kegiatan-kegiatan belajar dari rumah yang ringan, kreatif namun efektif, dan jenis tugas dan bahan ajar yang diberikan harus dirancang dengan menarik agar siswa tetap semangat dalam pembelajaran daring. Hal tersebut pun berhubungan dengan dibuatnya model pembelajaran AKI BAGI ini karena model pembelajaran ini berbentuk modul, yang dibuat sederhana dan sesingkat mungkin tetapi tetap menarik bagi siswa yang diharapkan membuat siswa dapat memahami materi pada model pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Suherman (2020) yang menganalisis potensi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar, dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran di masa pandemi dapat dilakukan melalui *collaborative approach* dengan orang tua siswa. Melalui modul atau bahan ajar cetak yang diberikan kepada orang tua dan siswa agar pembelajaran dapat terpantau dan aktivitas belajar tetap terlaksana. Hal tersebut terdapat kekosongan karena belum mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan modul dapat membuat pembelajaran PJOK daring terlaksana dengan lebih baik. Lalu, menguatkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring masih didapatkan kendala, dan modul ajar cetak diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Sehingga dengan dibuatnya model pembelajaran AKI BAGI ini, diperlukan gambaran terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran AKI BAGI ini. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui Keterlaksanaan Model Pembelajaran AKI BAGI PJOK SD di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran AKI BAGI PJOK SD di Kota Bandung”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran AKI BAGI PJOK SD di Kota Bandung.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Segi Teori

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan modul pembelajaran AKI BAGI PJOK di SD.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teori untuk penelitian yang sama tentang keterlaksanaan modul pembelajaran AKI BAGI PJOK yang dibuat khusus untuk masa pandemi covid-19.

1.4.2 Manfaat segi Kebijakan

- Bagi guru, pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKI BAGI ini diharapkan menjadi solusi bagi guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi dan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
- Bagi siswa, pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKI BAGI ini diharapkan dapat membantu siswa dalam melangsungkan pembelajaran PJOK dari rumah.

1.4.3 Manfaat Segi Praktik

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi calon tenaga pendidik atau tenaga pendidik PJOK dalam mengoptimalkan pembelajaran PJOK menggunakan modul AKI BAGI.
- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi peneliti selanjutnya tentang permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PJOK di masa covid-19 dengan menggunakan modul AKI BAGI PJOK.

1.4.4 Manfaat segi isu serta aksi sosial

Dengan adanya model pembelajaran AKI BAGI ini yang bertujuan untuk membantu guru dan murid selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi solusi bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran AKI BAGI ini pada masa pandemi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memaparkan urutan bab dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

- BAB I memaparkan tentang masalah dan tujuan pelaksanaan model pembelajaran AKI BAGI pada pembelajaran PJOK.
- BAB II membahas mengenai kajian teori mengenai penelitian yang dilakukan.
- BAB III menjelaskan metode yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya, menentukan populasi dan sampel, dan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan.
- BAB IV menjawab hasil perumusan masalah yang peneliti buat.
- BAB V menyimpulkan hasil yang telah didapat dan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I, dan peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak lain.